

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Kelas III Tema 6 Subtema 2 SDN Socah 3 Kabupaten Bangkalan

Nur Azizah^{1✉}, Nova Estu Harsiwi²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya bahan ajar penunjang lain, hanya menggunakan buku tematik saja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yang valid, efektif, dan praktis. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang terdiri dari tahap define, design, development, dan disseminate. Proses validasi memperoleh hasil antara lain (1) ahli bahan ajar sebesar 95 % (sangat valid), (2) ahli materi/isi sebesar 92% (sangat valid), dan (3) ahli desain pembelajaran sebesar 85 % (sangat valid). Keefektifan ditinjau dari ketuntasan belajar klasikal dan hasil observasi pendidik dan peserta didik pada uji coba kelompok besar, hasil observasi pendidik sebesar 97% (sangat aktif), hasil observasi peserta didik sebesar 97,7% (sangat aktif), dan hasil belajar klasikal sebesar 93% (tuntas). Kepraktisan ditinjau dari angket respon pendidik dan peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil angket respon pada kelompok kecil sebesar 93,3% (sangat praktis), dan hasil angket respon pada kelompok besar sebesar 94,5% (sangat praktis). Hasil tersebut menunjukkan Bahwa Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Kelas III Tema 6 Subtema 2 SDN Socah 3 Kabupaten Bangkalan valid, efektif, dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: bahan ajar; lembar kerja peserta didik; penelitian dan pengembangan; project based learning

Abstract

This research was motivated by the absence of other supporting teaching materials, only using thematic books. The purpose of this research is to develop Student Worksheets that are valid, effective, and practical. The development model used is the 4D model which consists of the define, design, development, and disseminate stages. The validation process obtained results including (1) teaching materials expert of 95% (very valid), (2) material/content expert of 92% (very valid), and (3) learning design expert of 85% (very valid). Effectiveness in terms of classical learning completeness and the results of observations of educators and students in large group trials, the results of teacher observations were 97% (very active), the results of student observations were 97.7% (very active), and the results of classical learning were 93 % (complete). Practicality is seen from the response questionnaire of educators and students in small group and large group trials. The results of the response questionnaire in the small group were 93.3% (very practical), and the results of the response questionnaire in the large group were 94.5% (very practical). These results indicate that the Student Worksheets Based on Project Based Learning in Class III Theme 6 Sub-theme 2 SDN Socah 3 Bangkalan Regency are valid, effective, and practical to use in the learning process.

Keywords: teaching materials; student worksheets; research and development; project based learning

Copyright (c) 2023 Nur Azizah dan Nova Estu Harsiwi

✉ Corresponding author :

Email Address : 190611100170@student.trunojoyo.ac.id

Received: 10 Februari 2023, Accepted: 25 Mei 2023, Published: 14 Juni 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perubahan di era globalisasi yang menuntut pendidikan untuk lebih berkualitas. Menurut M. Hosnan (2014:27) Pendidikan yang berkualitas melibatkan peserta didik untuk aktif belajar, untuk mencapai kualitas dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi pembelajaran menyenangkan; (4) mempunyai nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika; (5) penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas juga dilihat dari kurikulum yang sedang diterapkan. Maka dari itu, kurikulum sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006.

Buku tematik merupakan buku yang dipakai dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Di dalam buku tematik, sudah bukan per mata pelajaran, namun per tema, Di dalam tema terdapat subtema dan di dalam subtema ada pembelajaran. Dalam 1 pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu. Sehingga peserta didik sedikit kesulitan dalam memahami pembelajaran. Perlu adanya bantuan perangkat pembelajaran sehingga peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan. Salah satu perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar.

Bahan ajar menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya bahan ajar sekarang menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik dimana pendidik saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar dapat membantu pendidik menghadapi permasalahan keterbatasan daya serap peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Bahan ajar disini juga terdapat banyak macam, salah satunya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau biasa juga disebut Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan kesempatan untuk memancing peserta didik agar lebih aktif dengan materi yang akan diajarkan dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah. LKPD mempunyai empat fungsi, yaitu: pertama, LKPD sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik. Kedua, LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Dan keempat, LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Dalam LKPD harusnya berisi materi ataupun tugas yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dan memudahkan peserta didik dalam berlatih.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik kelas III SDN Socah 3 pada tanggal 12 September 2022 menyatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada

pembelajaran tematik kurikulum 2013 terlalu monoton, pendidik hanya menjelaskan materi di depan kelas atau kata lainnya menggunakan metode ceramah. Terkadang menggunakan metode diskusi, pernah melaksanakan kegiatan praktik namun hanya satu kali yaitu membuat mozaik. Pendidik mengajar di kelas tanpa memperhatikan model, pendekatan, strategi yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar di sana masih kurang yaitu menggunakan buku tematik, tanpa bahan ajar pendukung seperti LKPD. Pendidik hanya memberikan tugas yang ada di buku paket tematik yang sudah dikerjakan oleh wali murid. Pendidik menyampaikan materi secara langsung yang tidak dipahami oleh peserta didik. Menurut wali kelas, tema yang sulit diajarkan pada kelas III yaitu tema 6 sub tema 2, dengan materi yang sulit diajarkan pada semester genap adalah materi satuan energi dan materi energi dan perubahannya karena materi yang ada di buku tematik masih dikit jadi susah untuk menjelaskan. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 September 2022 yaitu pendidik tidak menggunakan bahan ajar penunjang lain selain buku tematik, terlalu sering menggunakan metode ceramah, dan pendidik tidak menggunakan model pembelajaran project based learning karena tidak adanya bahan ajar penunjang lainnya.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik kelas III SDN Socah 3 pada tanggal 12 September 2022 yaitu sebesar 15% peserta didik senang belajar dengan membaca tulisan, sedangkan sebesar 77% peserta didik senang belajar dengan melihat gambar. Sebesar 65% peserta didik menyukai pembelajaran yang membuat produk baru. Sebesar 100% peserta didik menyatakan bahwa saat pembelajaran menggunakan buku tematik tanpa adanya bahan ajar yang lainnya. Dengan demikian LKPD direncanakan memuat hal-hal yang dapat menarik minat peserta didik sehingga diharapkan dapat lebih giat dalam belajar. Di dalam LKPD akan ada kegiatan membuat produk sesuai dengan salah-satu tujuan model project based learning yaitu membuat peserta didik lebih aktif dengan menciptakan produk yang nyata.

Hasil analisis terhadap hasil belajar pada nilai 2 tahun sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam belajar materi energi dan perubahannya di mana peserta didik belum dapat mencapai nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait materi yang sulit dipahami peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran pada perangkat tersebut menjadikan peserta didik kurang dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, penyebaran angket peserta didik dan observasi di atas didapatkan permasalahan yang membutuhkan perhatian lebih yaitu keterbatasan bahan ajar pada kelas III sehingga peserta didik tidak maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang tidak tersistem membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan efisien. Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk merangkai proses belajar mulai dari pembukaan, inti, dan penutup supaya pembelajaran menjadi lebih terarah. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk menciptakan pemecahan masalah berupa pengembangan bahan ajar LKPD agar bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Pengembangan ini relevan dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu; Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PjBL di Sekolah Dasar oleh Sari, Taufina, dan Farida. (2020). Hasil penelitian yang diperoleh adalah Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik dilihat dari segi isi, bahasa, penyajian, kegrafikaan dan RPP, keseluruhan 3,59 dengan kategori sangat valid. Pratikalitas Lembar Kerja Peserta Didik dilihat dari respon pendidik dengan rata-rata 88,9% dan efektivitasnya 86,7%. LKPD berbasis Project based learning (PjBL) layak digunakan karena telah memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis. Pengembangan ini menggunakan subjek peserta didik kelas 5 sedangkan pengembangan yang dilakukan pengembang menggunakan subjek peserta didik kelas 3.

Penelitian dan pengembangan yang relevan selanjutnya yaitu telah dilakukan oleh Murni dan Yasin pada tahun 2021 dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan murni dan yasin yaitu: (1) hasil validasi LKPD memperoleh nilai 3,75 dengan kategori sangat valid, hasil validasi materi 3,78 dengan kategori sangat valid, validasi RPP memperoleh nilai 3,73 dengan kategori sangat valid, dan lembar tes hasil belajar memperoleh nilai 3,56 dengan kategori sangat valid; (2) hasil kepraktisan dari keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I memperoleh persentase 75% dan pertemuan II memperoleh persentase 94% dengan kategori terlaksana baik, sedangkan aktivitas anak pertemuan I memperoleh persentase 77% dan pertemuan II memperoleh persentase 94% dengan kategori aktif dan hasil angket penilaian pendidik memperoleh rata-rata persentase 97%; (3) hasil keefektifan dari lembar kerja peserta didik berbasis proyek yang dikembangkan memperoleh nilai n-gain 0,67 dengan kategori sedang. Perbedaan pengembangan ini dengan pengembangan yang pengembang lakukan yaitu, pengembangan ini menggunakan subjek peserta didik kelas 5 sedangkan pengembangan yang dilakukan pengembang menggunakan subjek peserta didik kelas 3. Pada pengembangan ini mengarah pada satu mata pelajaran dan satu materi yaitu siklus air, sedangkan pengembangan yang pengembang lakukan menggunakan 1 subtema yaitu subtema 2 yang berisikan 6 pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil wawancara, observasi, dan angket peserta didik, terdapat kekurangan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model project based learning dan tidak ada bahan ajar penunjang lain hanya menggunakan buku paket tematik, Peneliti akan mengembangkan LKPD yang demikian dengan memberikan inovasi yaitu berbasis project based learning. Dilihat dari penelitian terdahulu bahwa LKPD berbasis project based learning telah dinyatakan valid, efektif, dan praktis, membuat peneliti ingin mengembangkan LKPD berbasis project based learning. Dilihat dari hasil wawancara dan analisis hasil nilai 2 tahun sebelumnya, peserta didik belum mencapai nilai diatas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada tema 6 subtema 2 materi energi dan perubahannya. Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul yang sesuai dengan kebutuhan di SDN Socah 3 pada kelas III yakni Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project based learning pada Kelas III Tema 6 Subtema 2 SDN Socah 3 Kabupaten Bangkalan.

METODE

Peneliti melakukan pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning pada Tema 6 Subtema 2 menggunakan penelitian pengembangan dan pendekatan R & D (Research and Development). Penelitian dan Pengembangan atau Research & Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Fokus penelitian pengembangan adalah menciptakan produk untuk suatu kepentingan yang nantinya akan diujicobakan dan dievaluasi guna menyempurnakan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2013:28), penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Pada penelitian dan pengembangan ini, model penelitian yang digunakan adalah model 4D, dikarenakan model 4D prosedurnya tersusun secara sistematis. Model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : Define, Design, Development dan Disseminate.

Tahap define peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan pra penelitian atau studi literature kemudian menetapkan produk yang akan dikembangkan serta mendefinisikan spesifikasinya. Tahap design disini melaksanakan perancangan terkait produk yang akan dikembangkan dan diharapkan peneliti sudah membuat produk awal. Tahap development dilakukan peneliti agar memvalidasi dan menguji kelayakan produk secara berulang hingga menghasilkan produk dengan spesifikasi yang baik. Tahap yang terakhir yaitu tahap dissemination, tahap ini merupakan tahapan proses penyebaran produk yang telah mengalami perbaikan untuk dimanfaatkan.

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari subjek uji coba ahli dan uji coba sasaran. Subjek uji coba ahli terdapat beberapa validator dari ahli media/bahan ajar, ahli isi/materi, dan ahli desain yang memvalidasi produk. Subjek uji sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Socah 3, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan model 4D. Menurut Mulyatiningsih (2011:195), dilakukan 4 tahap yaitu Define, Design, Development, Disseminate. Tahap pertama yaitu Define, menurut Mulyatiningsih (2011:195), tahap ini memiliki 4 kegiatan, yaitu 1) analisis kurikulum, 2) analisis karakteristik peserta didik, 3) analisis materi, 4) analisis tujuan pembelajaran. Tahap kedua (Design) memiliki 4 kegiatan yaitu: 1) Kegiatan menyusun tes, 2) pemilihan produk, 3) pemilihan bentuk penyajian pembelajaran, 4) produk awal. Tahap selanjutnya, tahap Development. Tahap Development dilakukan guna mengetahui kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan produk. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nieven (1999) bahwa pengembangan produk dikatakan berkualitas jika memenuhi aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Pada tahap ini, ada 2 kegiatan yaitu: Validasi ahli, pada validasi ahli peneliti sudah melakukan validasi kepada 3 validator yang meliputi validasi bahan ajar, validasi materi/isi, dan juga validasi desain pembelajaran. Kegiatan kedua yaitu uji coba produk yang dilakukan 2 kali, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Tahap terakhir yaitu Disseminate, pada tahap ini peneliti melakukan penyebarluasan produk.

Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian yaitu observasi, sebar angket kebutuhan dan juga wawancara dengan guru, peneliti menemukan masalah pada sekolah SDN Socah 3 yaitu tidak adanya buku penunjang, hanya menggunakan buku tematik saja, gurunya sudah tua jadi sudah tidak mementingkan mengajar dengan model. Setelah mengetahui masalah yang ada di sekolah, peneliti mencari solusi dan mendapatkan solusi membuat Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning pada Tema 6 Subtema 2 SDN Socah 3 Bangkalan.

Pengembangan perangkat Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Tema 6 Subtema 2 Kelas III SDN Socah 3 Bangkalan telah dilaksanakan. Produk menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari define, design, development, dan disseminate. Tahapan-tahapan tersebut telah dilakukan dengan baik. Penggunaan produk sudah melewati proses uji para ahli yaitu ahli bahan ajar, ahli materi/isi, dan ahli desain pembelajaran, dan juga melewati tahap uji coba secara kelompok kecil hingga kelompok besar. Tujuan mengembangkannya produk ini yaitu menilai kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan diukur dengan menggunakan angket para ahli yaitu ahli bahan ajar, ahli materi/isi, dan juga ahli desain pembelajaran. Keefektifan diukur dengan hasil tes peserta didik serta hasil observasi aktifitas peserta didik serta pendidik, terakhir kepraktisan diukur dengan angket repon peserta didik dan pendidik.

1. Kevalidan

Menurut Nieven (1999), dikatakan valid jika produk yang dikembangkan berdasarkan pengetahuan yang relevan sesuai dengan kurikulum dan semua komponen harus saling konsisten. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas III telah mencapai kriteria sangat valid dari para ahli bahan ajar, ahli materi/isi, dan juga ahli desain pembelajaran. Data hasil validasi, meliputi: validasi bahan ajar sebesar 95% (Sangat valid) peneliti telah menyusun LKPD sesuai syarat yang dipenuhi dalam penyusunan LKPD yaitu syarat didaktik, konstruksi, dan juga teknik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Roehati dan Padmaningrum (dalam Ysiar Jayantru 2017:14-15) yang berpendapat bahwa penyusunan LKPD memiliki 3 syarat yaitu didaktik, konstruksi, dan teknik. Validasi materi/isi sebesar 92% (sangat valid), pada validasi materi/isi peneliti juga menambahkan aspek penilaian bahasa, karena peneliti tidak menggunakan validasi bahasa. pada indikator penilaian 1 hingga 10 membahas mengenai materi pembelajaran, pada indikator penilaian 11 hingga 15 membahas mengenai kesesuaian bahasa. Validasi terakhir adalah validasi desain pembelajaran sebesar 85% (Sangat valid). Peneliti sudah memperbaiki sesuai dengan saran para validator. Penilaian validasi ahli desain pembelajaran dilakukan dengan menilai RPP.

2. Keefektifan

Menurut Nieven (1999), dikatakan efektif apabila produk memenuhi tujuan yang diinginkan, karena tujuan awal peneliti mengukur hasil belajar peserta didik maka mengukur keefektifan menggunakan hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik serta menggunakan hasil observasi aktivitas peserta didik dan pendidik. Hasil keefektifan produk Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Tema 6

Subtema 2 Kelas III memperoleh hasil sangat efektif. Keefektifan diukur dengan hasil observasi aktifitas peserta didik serta pendidik dan juga diukur dari hasil tes. Observasi dilakukan pada uji coba kelompok besar. Pada uji coba kelompok besar dilakukan 6 kali observasi dan mendapatkan hasil 97% (Sangat aktif) untuk observasi aktifitas pendidik, serta mendapatkan hasil 97,7% (Sangat aktif) untuk observasi aktifitas peserta didik.

Selain diukur dari hasil observasi, keefektifan juga diukur dengan menggunakan lembar unjuk kerja. Lembar unjuk kerja disini menggunakan nilai psikomotor setiap pembelajaran. Dari hasil unjuk kerja setiap pembelajaran mendapatkan hasil 99,16% (tuntas) pada kelompok besar. Setelah diukur dengan observasi dan nilai psikomotor, produk dinilai sangat efektif digunakan.

3. Kepraktisan

Menurut Nieven (1999), dikatakan praktis jika penggunaan produk di akhir peserta didik dan pendidik dapat dengan mudah mengaplikasikan produk tersebut. Kepraktisan diukur dengan angket respon peserta didik dan juga angket respon pendidik. Angket respon peserta didik dan juga pendidik disebarkan pada saat akhir pembelajaran 6. Setelah angket disebarkan mendapatkan nilai yang selanjutnya dirata-rata. Hasil rata-rata tersebut yaitu 93,3% (sangat praktis) pada uji coba kelompok kecil dan 94,5% (sangat praktis) pada uji coba kelompok besar. Peneliti sudah memperbaiki sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dan juga pendidik dapat dikatakan bahwa produk Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas III SDN Socah 3 Bangkalan dinyatakan sangat praktis untuk digunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan yaitu pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas III SDN Socah 3 Bangkalan. Pengembangan LKPD menggunakan model pengembangan 4D, yaitu : Define, Design, Development, Disseminate.

Produk telah mencapai kriteria sangat valid dari para ahli. Data hasil validasi, meliputi: validasi bahan ajar sebesar 95% (Sangat valid), validasi materi/isi sebesar 92% (sangat valid), dan validasi desain pembelajaran sebesar 85% (Sangat valid). Terdapat beberapa catatan dari para ahli validas, namun sudah peneliti perbaiki.

Hasil keefektifan produk memperoleh hasil sangat efektif. Pada kelompok besar dilakukan 6 kali observasi dan mendapatkan hasil 97% (Sangat aktif) untuk observasi aktifitas pendidik, serta mendapatkan hasil 97,7% (Sangat aktif) untuk observasi aktifitas peserta didik. Dari tes evaluasi setiap pembelajaran mendapatkan hasil 99,16% (tuntas). Setelah diukur dengan observasi dan tes, produk dinilai sangat efektif digunakan.

Angket respon peserta didik dan juga pendidik disebarkan pada saat akhir pembelajaran 6. Setelah angket disebarkan mendapatkan nilai yang selanjutnya dirata-rata. Hasil rata-rata tersebut yaitu 93,3% (sangat praktis) (kelompok kecil) dan 94,5% (sangat praktis) (kelompok besar). Produk dinyatakan sangat praktis untuk digunakan.

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas III layak digunakan. Produk layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang di kelas III SDN Socah 3 Bangkalan..

DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, Andi. (2012). Pengembangan Sumber Belajar. Yogyakarta: Pendagogia.
- Arsana, I Wayan O.K, I Wayan Sujan. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 134-143.
- Astawan, Gede dan I Gusti Ayu Tri Agustina. (2020). Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Bandung: Nilacakra.
- BSNP. (2006). Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Cicilia, Y, Vebrianto. (2020). Survei Penilaian LKPD Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Siklus Makhluk Hidup Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, 4(1), 83-94.
- Daryanto. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Dwicahyono, D. A. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, bahan Ajar. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Gede, I dan I Gusti. (2020). Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Bandung: Nilacakra.
- Hadijah, dkk. (2021). Pengembangan Lembar kegiatan peserta didik berbasis project based learning di sekolah dasar. Journal of elementary school (JOES), 4(2), 127-137.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Peserta didik SMP Negeri 4 Gunungsari. Jurnal Paedagogy, 7(3), 168-174.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Karya.
- Hosnan, M. (2014). pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor. ghalia Indonesia.
- Iasha, Vina. (2018). “Peningkatan Proses Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1), ISSN: 2580-3611.
- Izzania, Rizqa D.S.M, dkk. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis PjBL terintegrasi STEAM untuk memfasilitasi kemampuan literasi sains peserta didik sekolah dasar. Jurnal pembelajaran dan pengajaran pendidikan dasar (JP3D), 4 (2), 146-157.

- Magdalena, Ina, Dkk. 2020. Analisis Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2), 311-326.
- Martalasari,Dkk. (2022). Praktikalitas efektivitas lembar kerja peserta didik (LKS) bilingual pada pembelajaran biologi dengan pendekatan project based learning. Jurnal pendidikan, 13(2), 246-259.
- Murni dan Yasin. (2021). Pengembangan Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis proyek pada materi siklus air kelas V sekolah dasar, 5(7).
- Purwanti, Siwi, Mona Sholihah. (2021). Pengembangan Lkpd Elektronik Dengan Pendekatan Stem Berbasis Project-Based Learning Materi Energi Dan Pemanfaatannya. Jurnal Taman Cendekia, 5(2), 670-685.
- Rahmawati, lia hariski, siti sri wulandari. (2020). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis scientific approach pada mata pelajaran administrasi umum semester genap kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP), 8 (3), 504-515.
- Saputra, Dede, dkk. (2014). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Logika Fuzzy. Jurnal INVOTEC, 10 (1), 13-34.
- Saputri, Kasmita, dkk. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Pokok Bahasan Segitiga. Jurnal Equation, 5(2), 34-44.
- Sari, Ermina, Dkk. (2021). Prototipe lembar kerja peserta didik bilingual berbasis project based learning pada mata pelajaran IPA. Jurnal pendidikan tambusai, 5(3), 10178-10187.
- Sari, Lifda, dkk. (2022). Validitas Lkpd Berbasis Model Project Based Learning Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1358-1370.
- Sari, Lifda, dkk. (2020). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu, 4(4), 813-820.
- Setyowati, Dessy dkk. (2018). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Project Dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar". Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 4(2), ISSN: 2460-8475.
- Srikawati, Ni Kadek Ayu, I Made Suarjana. (2022). Lembar Kerja Elektronik Berbasis Project Based Learning Pada Muatan Pelajaran Ipa. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 5(2), 276-284.
- Widjajanti Endang, dkk. (2008). Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik. Makalah Seminar Penyusun LKPD Untuk Pendidik SMK/MAK Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Riska dan Dian Novita. (2018). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Pada Materi Asam Basa Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis". Unesa Juornal of Chemical Education, 7(2), ISSN: 2252-9454.